

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang hubungan antara aktivitas fisik dengan status nutrisi anak usia sekolah di SD BOPKRI Gondolayu Kota Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan status nutrisi anak usia sekolah di SD BOPKRI Gondolayu Kota Yogyakarta dengan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).
2. Tingkat aktivitas fisik pada anak usia sekolah di SD BOPKRI Gondolayu Kota Yogyakarta sebagian besar dalam kategori ringan sebanyak 67 responden (69,1%).
3. Status nutrisi pada anak usia sekolah di SD BOPKRI Gondolayu Kota Yogyakarta sebagian besar dalam kategori status nutrisi lebih yaitu sebanyak 60 responden (61,9%).
4. Keeratan hubungan antara aktivitas fisik dengan status nutrisi anak usia sekolah di SD BOPKRI Gondolayu kota Yogyakarta adalah koefisien korelasi pada tingkat sedang dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,516.

B. Saran

1. Bagi Ilmu Keperawatan Anak

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan anak dan memberikan informasi ilmiah khususnya mengenai hubungan aktivitas fisik dengan status nutrisi anak usia sekolah.

2. Bagi Siswa Sekolah Dasar BOPKRI Gondolayu Kota Yogyakarta

Sebagai gambaran untuk anak-anak agar lebih meningkatkan kesadaran tentang keseimbangan aktivitas fisik dengan asupan nutrisi yang dikonsumsi anak.

3. Bagi Guru Sekolah Dasar BOPKRI Gondolayu Kota Yogyakarta

Sebagai informasi bagi guru agar lebih sering memberikan pendidikan kesehatan tentang nutrisi siswa, khususnya tentang pentingnya memperhatikan aktivitas fisik terhadap status nutrisi siswa.

4. Bagi Perawat Khususnya Perawat Anak

Sebagai gambaran bagi perawat khususnya perawat anak untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat aktivitas fisik yang seimbang dengan asupan nutrisi yang dikonsumsi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran serta informasi bagi peneliti selanjutnya agar meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan status nutrisi, seperti faktor pola makan, faktor sosiodemografi, faktor genetik, serta faktor lingkungan sekolah.